

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

1.1. Latar Belakang

Semakin pesatnya persaingan antar perusahaan dan begitu cepatnya perkembangan teknologi saat ini membuat perusahaan-perusahaan mengubah strateginya dari strategi bisnis yang berbasis tenaga kerja menjadi strategi bisnis yang berbasis ilmu pengetahuan (Kuryanto & Syafruddin, 2008). Pada ekonomi berbasis pengetahuan, modal tak berwujud perusahaan sangat diperhatikan oleh perusahaan. Hal ini membuat investasi perusahaan lebih terarah pada perkembangan inovasi, penciptaan nilai dan modal intelektual, pelatihan karyawan, dan pembaruan sistem administrasi perusahaan (Zeghal & Maaloul, 2010).

Pentingnya pengetahuan pada ekonomi berbasis pengetahuan ini membuat pengetahuan sangat berperan penting dalam menciptakan nilai perusahaan. Karena dapat menciptakan nilai bagi kelangsungan perusahaan, pengetahuan ini seharusnya dapat dikapitalisasikan (Kuryanto & Syafruddin, 2008). Namun, pengkapitalisasian pengetahuan bukan hal yang mudah, dibutuhkan tenaga ahli untuk mengukur dan mengidentifikasi pengetahuan yang dijadikan input pada nilai ekonomi perusahaan.

Pada laporan keuangan perusahaan dapat dilihat sejauh mana modal keuangan dan sumber daya berwujud yang dimiliki perusahaan. Aset tak berwujud perusahaan dapat diketahui dalam bentuk *goodwill*. Namun, aset tak berwujud yang dimiliki tidak hanya terdapat di dalam *goodwill*, terdapat beberapa aset tak berwujud yang tidak tercatat, salah satunya adalah modal intelektual.

Modal intelektual adalah kombinasi dari sumber daya tidak berwujud dengan aktivitas perusahaan untuk menggunakan sumber daya manusia, keuangan, dan sumber daya utamanya untuk membuat sebuah sistem yang nantinya akan membentuk suatu nilai untuk para pemegang saham (Daryae et al., 2011). Modal intelektual dapat dikatakan sebagai pengetahuan yang dimiliki perusahaan. Modal intelektual merupakan salah satu bentuk aplikasi dan perkembangan dari ekonomi berbasis pengetahuan.

Perkembangan ekonomi berbasis pengetahuan membuat investor dan kreditor lebih tertarik pada pengungkapan modal intelektual dan komponen dari modal intelektual itu sendiri. Pengungkapan dari modal intelektual berpengaruh pada pengambilan keputusan para pemangku kepentingan. Modal intelektual dianggap dapat digunakan sebagai acuan untuk melihat sejauh mana perusahaan tersebut dapat berkembang, dan dapat mencapai kesuksesan. Selain itu, perkembangan dari modal intelektual dianggap akan membantu perusahaan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensinya dalam melakukan inovasi dan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan (Darabi & Salmani, 2012).

Darabi dan Salmani (2012) juga mengungkapkan bahwa modal intelektual merupakan salah satu dari kelengkapan laporan keuangan yang dapat

meningkatkan kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan memerlukan berbagai data yang menggambarkan aktivitas perusahaan agar para pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan dengan tepat. Laporan keuangan diharapkan memberikan data yang akurat dan valid mengenai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, sumber daya yang dimiliki dapat berupa sumber daya yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Modal intelektual adalah salah satu sumber daya yang tidak berwujud yang dimiliki perusahaan, yang digunakan para pemangku kepentingan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang berkualitas merupakan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang simetris yang dapat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas digunakan para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi bagi perusahaan (Fanani, 2009). Hal tersebut sesuai dengan tujuan laporan keuangan yang tercantum dalam Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia atau IAI (2009). Laporan keuangan perusahaan yang berkualitas merupakan laporan keuangan yang mengurangi informasi asimetris, ketidakpastian, dan estimasi resiko (Cohen, 2004).

Kualitas laporan keuangan masih memiliki pengertian yang beragam. Cohen (2004) mengatakan banyak prespektif dalam pengertian kualitas laporan keuangan, diantaranya seperti presistensi laba, prediktabilita kinerja keuangan, keberagaman laba, dan hubungan antara kas, akrual, dan pendapatan. Dalam penelitian ini, kualitas laporan keuangan dilihat dari prespektif kualitas akrual dan perataan laba dari laporan keuangan yang di terbitkan perusahaan.

Hasil penelitian dari Darabi dan Salmani (2012), mengungkapkan bahwa efisiensi modal usaha dan efisiensi modal manusia berhubungan secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan efisiensi modal struktural memberikan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil signifikansi tersebut Darabi dan Salmani (2012) menyimpulkan bahwa pengungkapan modal intelektual pada laporan keuangan akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Pengungkapan modal intelektual yang jelas dalam laporan keuangan merupakan sebuah kontribusi dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, yaitu memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Darabi dan Salmani (2012). Penelitian yang dilakukan Darabi dan Salmani (2012), mengukur sejauh mana hubungan dari komponen modal intelektual terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Sebagai pengukur kualitas pelaporan keuangan, Darabi dan Salmani (2012) menggunakan pengukuran kualitas akrual milik Dechow dan Dichev (2002). Pengukuran kualitas akrual sangat tepat apabila diukur dengan perhitungan menggunakan model Dechow dan Dichev (2002) (Francis *et al.*, 2005), sehingga penelitian ini akan tetap menggunakan model Dechow dan Dichev (2002) untuk mengukur kualitas akrual.

Penelitian ini akan menambahkan prespektif perataan laba pada komponen kualitas laporan keuangan, sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fanani (2009). Perataan laba merupakan sebuah cara yang digunakan manajemen untuk

mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan perusahaan. Nilai perataan laba yang tinggi berarti perusahaan secara sengaja menyembunyikan fluktuasi yang terjadi di perusahaan, dan hal tersebut meningkatkan asimetris informasi, serta mengurangi tingkat kualitas laporan keuangan (Li & Wang, 2010).

Pada penelitian ini, perhitungan perataan laba mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Francis *et al.*, yaitu, dengan membagi standar deviasi dari pendapatan perusahaan dengan standar deviasi dari arus kas perusahaan dari kegiatan operasi perusahaan. Di mana nilai perataan laba yang tinggi menunjukkan, perataan laba perusahaan yang rendah, dan merupakan kualitas laporan yang lebih tinggi.

Motivasi pertama dari penelitian ini adalah mengembangkan penelitian Darabi dan Salmani (2012). Pada penelitian Darabi dan Salmani hanya mencari bagaimana hubungan antara komponen modal intelektual terhadap kualitas laporan keuangan, namun pada penelitian ini kita mencari bagaimana pengaruh dari masing-masing komponen modal intelektual terhadap kualitas laporan keuangan

Motivasi kedua dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari komponen modal intelektual dengan variabel baru yang merupakan variabel komposit atau variabel gabungan. Variabel komposit adalah gabungan dari dua atau lebih sub-variabel atau indikator atau faktor. Variabel komposit dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan

merupakan variabel bentukan baru atau disebut juga dengan komposit, yang berasal dari sub-variabel yaitu kualitas akrual dan perataan laba.

Variabel komposit dibentuk dengan menggunakan analisis faktor kofirmatori. Analisis faktor kofirmatori adalah suatu teknik analisis faktor di mana secara apriori berdasarkan teori dan konsep yang sudah diketahui, dipahami, atau ditentukan sebelumnya. Analisis faktor kofirmatori bertujuan untuk mendapatkan variabel baru atau faktor yang mewakili beberapa item atau sub-variabel, yang merupakan variabel teramati atau *observerb variable* . .

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, pokok permasalahan penelitian ini adalah:

1. Apakah efisiensi modal manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur?
2. Apakah efisiensi modal struktural berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur?
3. Apakah efisiensi modal usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur?

1.3. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh efisiensi modal manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Pengaruh efisiensi modal struktural terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Pengaruh efisiensi modal usaha terhadap kualitas laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian, manfaat penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sarana pengembangan teori dari ilmu pengetahuan di bidang akuntansi yang berkaitan dengan hubungan modal intelektual terhadap kualitas laporan keuangan, serta pengaruh modal intelektual dengan kualitas laporan keuangan.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan informasi bagi perusahaan bahwa pengungkapan komponen-komponen modal intelektual dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan perusahaan tersebut, serta diharapkan perusahaan dapat mengungkapkannya dalam laporan keuangan dan dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

3. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian bagi akademisi adalah memberikan gambaran tentang bagaimana pengaruh dari komponen modal intelektual terhadap kualitas laporan keuangan, dimana hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai

bukti empiris bagi penelitian berikutnya, dan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

1.5. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika skripsi ini diuraikan dalam lima bab yang terdiri dari:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menyatakan latar belakang penelitian, yaitu berkembangnya modal intelektual perusahaan yang merupakan salah satu sumber daya tak berwujud di perusahaan, yang mempengaruhi bagaimana kegiatan di dalam perusahaan. Diiringi dengan semakin pentingnya laporan keuangan digunakan sebagai acuan yang penting bagi para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan. Modal intelektual merupakan salah satu kelengkapan dari laporan keuangan untuk meningkatkan kualitas dari laporan keuangan tersebut. Dari latar belakang tersebut dapat ditentukan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua ini terdiri atas berbagai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Terdapat pembahasan mengenai *stakeholder* teori, teori kualitas laporan keuangan, modal intelektual, kualitas akrual, dan perataan laba, serta dilengkapi dengan uraian mengenai hipotesis penelitian dan kerangka berfikir.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini digambarkan mengenai pendekatan penelitian, definisi operasional, indentifikasi variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis hubungan komponen modal intelektual terhadap kualitas laporan keuangan.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum obyek dan gambaran umum hasil penelitian, serta hasil pengujian hipotesis.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya. Selain itu juga berisi keterbatasan penelitian dan saran untuk perbaikan untuk perusahaan.